

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi adalah salah satu aktivitas manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja, di pasar, di manapun kita berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam berkomunikasi. Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial sudah pasti melakukan komunikasi dengan manusia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh seorang pakar komunikasi, yaitu Shannon dan Weaver, bahwa komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasinya, baik menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal (Cangara: 2007: 21).

Manusia sebagai makhluk sosial sangat memerlukan komunikasi satu dengan yang lain. Tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupan. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya tidak merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Proses komunikasi akan berhasil apabila suatu pesan yang akan disampaikan didalam pikiran diterima atau dapat dimengerti oleh komunikan, sebaliknya komunikasi akan gagal bila hal yang disampaikan tidak dimengerti atau tidak disadari. Pada dasarnya komunikasi merupakan hal yang sangat

penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi, manusia akan sulit untuk saling berinteraksi. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan dan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam proses komunikasi bukan hanya harus mengetahui dan memahami cara menyusun kalimat yang benar, melainkan juga harus mampu mengucapkan kalimat dengan tepat sesuai maksud pesan yang akan disampaikan. Dalam sebuah proses interaksi, komunikasi merupakan suatu hal yang sama sekali tidak bisa dihilangkan, salah satu bentuk dari komunikasi adalah komunikasi kelompok (Sukma, 2018: 12).

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya (Anwar, 1984: 5). Dalam sebuah kelompok terdapat komunikasi yang membentuk pola tertentu, komunikasi ini yang memungkinkan adanya suatu bentuk pola yang berguna untuk pencapaian tujuan.

Dalam sebuah kelompok terdapat adanya kerjasama demi mewujudkan hasil yang di harapkan, dengan tujuan bersama ini memungkinkan masing-masing individu didalam kelompok akan saling melakukan komunikasi dengan cara tertentu demi mendapatkan pesan yang dipahami. Salah satu komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi kelompok. Bentuk komunikasi kelompok terlihat juga pada kelompok tari modern atau *group modern dancer*.

*Group Modern Dancer* merupakan sekumpulan orang yang membentuk kelompok, dengan tujuan mengembangkan bakat atau minat di dunia tari, khususnya tari modern atau biasa dikenal dengan *dance* yang berkembang pada awal abad ke-20. Tari modern atau *dance* merupakan salah satu genre tari yang paling sulit untuk didefinisikan, dengan teknik dan tidak selalu menuntut keterampilan fisik seseorang dalam menari, karena tarian ini tidak memberikan batas-batas dalam menari. Gerakan pada *modern dancer* tidak selalu cepat atau lambat, sesuai dengan musik atau iramanya. Gerakan yang lambat atau lebih santai dilakukan koreografer maupun penarinya dengan menggunakan emosi, dan suasana hati, sedangkan gerakan yang cepat untuk membangkitkan semangat, baik bagi penari maupun penonton (<https://pelajarindo.com/tari-modern/-unduh 2/4/2022>).

Menurut Horosko, seorang pakar tari modern menyebutkan bahwa *Modern Dance* atau tarian modern adalah bentuk tarian yang merupakan hasil kreasi kaum muda, dengan menciptakan rangkaian gerak yang mengikuti alunan ketukan musik. Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak menghasilkan kreator ataupun *choreographer* berbakat, dimana hal inilah yang menjadi acuan dilaksanakannya beberapa kompetisi-kompetisi *dance* bertaraf internasional di Indonesia. *Choreographer* berbakat juga terlihat pada salah satu *group modern dance* di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur yaitu *Zero One Dance Crew* (<https://pelajarindo.com/tari-modern/-unduh 2/4/2022>).

*Zero One Dance Crew* terbentuk pada tanggal 1 Oktober 2016, dengan beranggotakan 4 orang pemuda Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tersebar di beberapa SMA di Kota Kupang. *Zero One Dance Crew* atau yang sering di kenal dengan ZODC oleh kalangan penikmat seni tari modern di Kota Kupang sendiri, memiliki ciri khas jenis tarian modern yang sering disebut *hip hop dance*. Dengan berjalannya waktu, *Zero One Dance Crew* telah bertambah menjadi 55 orang yang tersebar di 3 Kota yaitu di Kota Kupang 30 orang ,di Kota Jakarta 15 orang, dan di Kota Malang 10 orang. Dengan bertambahnya keanggotaan dalam kelompok tari ini, membawa perubahan warna pada jenis tarian yang dibawakan, dimana *Zero One Dance Crew* mampu mengintegrasikan beragam cabang tarian *hip hop* dalam penampilannya, diantara lain *Popping, Locking, Krump* dan *Urban New Style Dance*. Hal ini menempatkan *Zero One Dance Crew* sebagai salah satu Tim *Dance* yang memiliki alur ataupun genre tarian modern yang lengkap di Kota Kupang. *Zero One Dance Crew* berhasil meraih prestasi-prestasi, baik secara personal ataupun secara tim, serta beberapa keterlibatan dalam ajang promosi sebuah produk ataupun *event* (Sumber: Wawancara bersama Pendiri *Zero One Dance Crew* Kakak Artur Kota - 8/4/2020).

Gaya komunikasi pada *Zero One Dance Crew* pada umumnya menggunakan gaya komunikasi efektif yang termasuk pada gaya komunikasi asertif seperti menggunakan bahasa yang sopan, menanggapi dengan baik saat berbicara dan penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal juga sangat mempengaruhi

terhadap *feedback* atau umpan balik yang disampaikan. Komunikasi sangat diperlukan dengan tujuan yang hendak dicapai, strategi yang hendak dijalankan, keputusan yang hendak dilaksanakan, serta rencana yang harus direalisasikan akan berjalan dengan baik, efektif dan diperlukan hubungan serta kerjasama yang harmonis sehingga proses komunikasi akan baik antar individu maupun kelompok agar tujuan tercapai (Maharani, 2014: 5).

Didalam *Group Modern Dancer Zero One Dance Crew* gaya komunikasi sebagai ciri khas pribadi (gaya adalah kepribadian). Gaya komunikasi merupakan tindakan pengiriman dan penerimaan pesan yang merujuk pada bagaimana individu dan kelompok berkomunikasi. Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara berperilaku ketika proses pengiriman pesan serta penerimaan pesan (Liliweri, 2015: 260). Ada 4 gaya komunikasi berdasarkan karya Callister (1992) yaitu 1. Gaya Komunikasi Pasif adalah gaya komunikasi yang menghindari cara mengungkapkan perasaan secara terbuka, lebih bersifat privasi, 2. Gaya komunikasi Agresif adalah gaya komunikasi yang selalu melibatkan manipulasi, sering berperilaku tidak sopan dan menyakiti orang lain, 3. Gaya Komunikasi Asertif adalah gaya komunikasi yang cenderung kepada personal, percaya diri, dan bersikap jujur, 4. Gaya komunikasi Pasif Agresif adalah gaya komunikasi campuran antara gaya pasif dan gaya agresif, Ketika akan tampil dengan gaya komunikasi pasif dipermukaan saja pada hal bagian dalam adalah seorang agresif.

Gaya komunikasi menjadi kunci dalam proses interaksi dan relasi dengan orang lain, dengan pengetahuan tentang gaya komunikasi, maka *Zero One Dance Crew* dapat berkomunikasi secara efektif. Gaya komunikasi juga sangatlah penting dalam proses pengiriman pesan maupun reaksi, atau tanggapan dari pada pesan itu sendiri (Mulyana, 2005: 2).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Gaya Komunikasi *Group Modern Dancer* (Studi Fenomenologi pada *Zero One Dance Crew* Kota Kupang Nusa Tenggara Timur)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi uraian ini adalah Bagaimana Gaya Komunikasi dalam *Group Modern Dancer* pada *Zero One Dance Crew* Kota Kupang Nusa Tenggara Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang Gaya Komunikasi dalam *Group Modern Dance* pada *Zero One Dance Crew* Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini, dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek Akademis dan aspek Praktis. Manfaat akademis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dari berbagai pihak yang membutuhkan.

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa Unwira khususnya program studi Ilmu Komunikasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan yakni :

#### **1. Bagi Almamater**

Menjadi referensi penelitian mengenai penerapan gaya komunikasi dalam program studi ilmu komunikasi Unwira.

#### **2. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan peneliti terkait gaya komunikasi pada *Zero One Dance Crew* Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

## **1.5 Kerangka Berpikir, Asumsi, Hipotesis**

### **1.5.1 Kerangka Berpikir**

Kerangka pikiran adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut (Antonius, 2014: 101) Kerangka pikiran adalah jawaban rasional atas masalah yang telah diidentifikasi. Gaya komunikasi pada *Zero One Dance Crew* pada umumnya menggunakan gaya komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari seperti menggunakan Bahasa yang sopan, menanggapi dengan baik saat berbicara dan penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal juga sangat mempengaruhi terhadap *feedback* atau umpan balik yang disampaikan. Komunikasi sangat diperlukan pada kelompok *Zero One Dance Crew* dengan tujuan yang hendak dicapai, strategi yang hendak dijalankan, keputusan yang hendak dilaksanakan, serta rencana yang harus direalisasikan akan berjalan dengan baik, efektif dan diperlukan hubungan serta kerjasama yang harmonis sehingga proses komunikasi akan baik antar individu maupun kelompok agar tujuan tercapai (Maharani, 2014: 5).

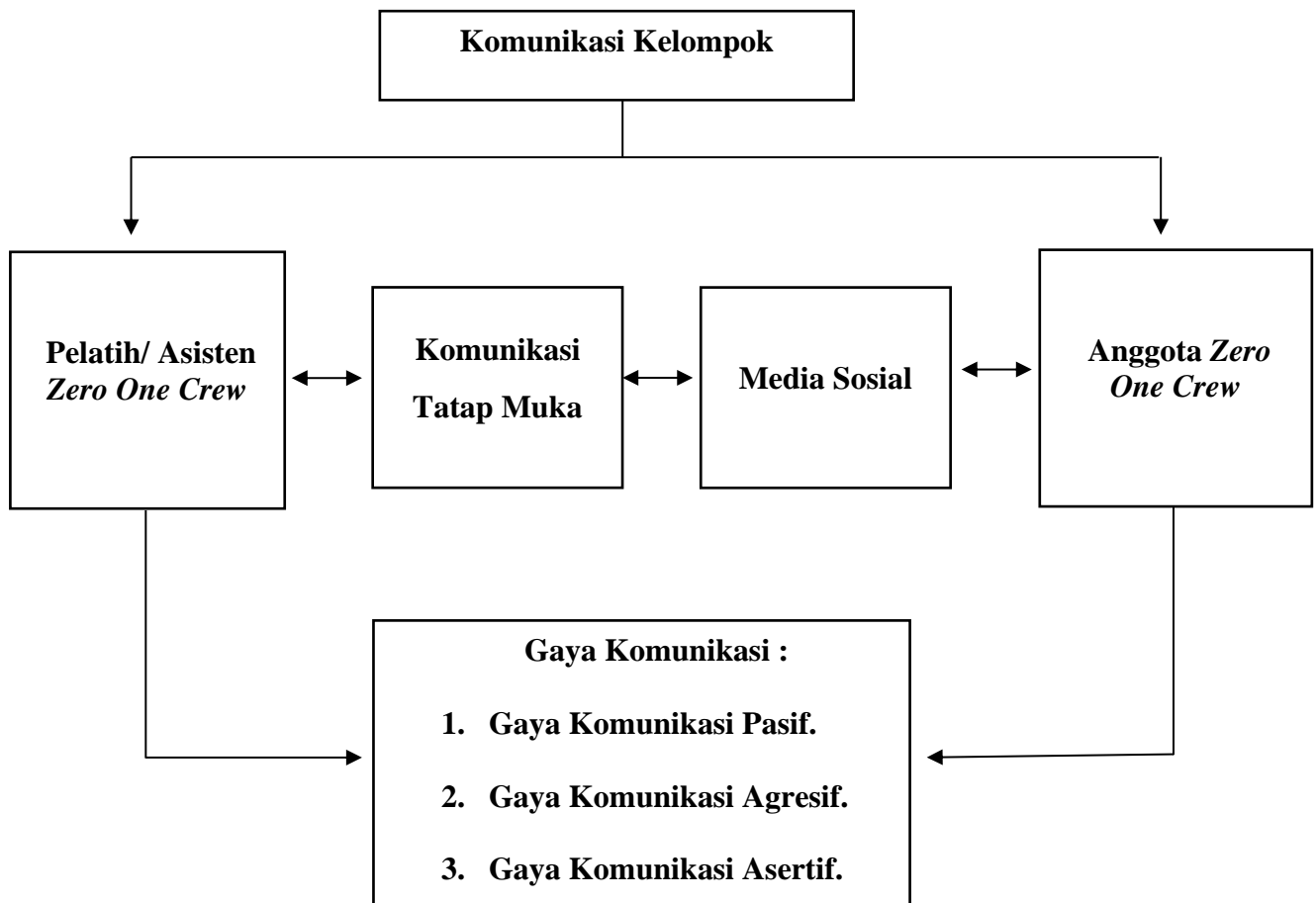
Gaya komunikasi juga sangatlah penting dalam proses pengiriman pesan maupun reaksi, atau tanggapan dari pada pesan itu sendiri diantara suatu kelompok. Gaya komunikasi yang harus diperhatikan dalam proses komunikasi yakni, gaya komunikasi pasif, gaya komunikasi agresif, gaya komunikasi asertif dan gaya komunikasi pasif-agresif.



Guna memperjelas kerangka berpikir di atas maka, dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

### Bagan 1.1

#### Bagan Kerangka Pikiran Penelitian



( *Olahan Penulis, 2022* )

### **1.5.2 Asumsi**

Asumsi penelitian adalah anggapan tentang suatu hal yang menjadi tolak ukur berpikir dalam melaksanakan penelitian. Asumsi yang dipegang peneliti dalam penelitian ini yaitu *Group Modern Dancer* pada *Zero One Dance Crew* mempunyai gaya komunikasi tersendiri diantara pelatih dengan anggota dan sesama anggota.

### **1.5.3 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian kualitatif, merupakan dugaan logis sebagai kemungkinan pemecahan masalah yang hanya dapat diterima sebagai kebenaran bilamana setelah diuji ternyata fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan sesuai dengan dugaan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan adanya Gaya Komunikasi dapat mempengaruhi *Group Modern Dancer Zero One Dance Crew* dalam berkomunikasi yang meliputi 3 (tiga) gaya komunikasi, yaitu gaya komunikasi pasif, gaya komunikasi agresif dan gaya komunikasi asertif.